

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

**CASE REPORT PENERAPAN *NAFAS DALAM DAN POSISI SEMI FOWLER* TERHADAP *SATURASI OKSIGEN DAN FREKUENSI NAFAS* PADA PASIEN ASMA DI RUANGAN IGD
RSUD NYI AGENG SERANG
YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Profesi (Ners)



Oleh:

RIVALDO DA COSTA DOS REIS

PN.23.10.26

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

**CASE REPORT PENERAPAN *NAFAS DALAM* DAN *POSISI SEMI FOWLER* TERHADAP *SATURASI OKSIGEN* DAN *FREKUENSI NAFAS* PADA PASIEN ASMA DI RUANGAN IGD
RSUD NYI AGENG SERANG
YOGYAKARTA**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan Oleh :

Rivaldo Da Costa Dos Reis

PN.23.10.26

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Dipresentasikan

Pada Hari, Tanggal :

Pembimbing I

Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing II

Rahman Maulana Ibrahim, A.Md.Kep

Penguji

Nur Hidayat, S.Kep.,Ns., M. Kes

Rahman Maulana Ibrahim, A.Md.Kep
SIP : 508 / A.3 / 2022

Karya Ilmiah Akhir Ners ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Ners

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M.Kep



**CASE REPORT PENERAPAN NAFAS DALAM DAN POSISI SEMI
FOWLER TERHADAP SATURASI OKSIGEN DAN FREKUENSI
NAFAS PADA PASIEN ASMA DI RUANGAN IGD
RSUD NYI AGENG SERANG
YOGYAKARTA**

Rivaldo Da Costa Dos Reis¹, Fransiska Tatto Dua Lembang²,
Rahman Maulana Ibrahim³

INTISARI

Latar Belakang: Asma adalah penyakit paru-paru kronis yang disebabkan oleh peradangan dan pengetatan otot di sekitar saluran udara, yang membuatnya lebih sulit untuk bernapas. Peradangan dan penyempitan saluran udara kecil di paru-paru menyebabkan gejala asma, yang dapat berupa kombinasi batuk, mengi, sesak napas dan sesak dada. Menurut (WHO,2019) mengatakan Asma mempengaruhi sekitar 262 juta orang dan menyebabkan 455.000 kematian. Di Indonesia prevalensi asma dari total penduduk Indonesia yaitu 265 juta pada tahun 2018. Prevalensi asma di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 adalah sebesar 3,5% (SKI, 2023). Dan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Nyi Ageng Serang pada bulan Juli 2024, di dapatkan data tahunan kasus asma yang masuk Rumah Sakit khususnya di Ruang IGD mencapai 151 kasus dan termasuk 10 penyakit tersebar di RSUD Nyi Ageng Serang pada tahun 2023. **Tujuan:** Untuk mengetahui perubahan Saturasi Oksigen Dan *Respiratory Rate* pada pasien Asma setelah diberikan Posisi semi Fowler Dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam. **Metode:** Laporan studi kasus ini menggunakan metode asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, planning atau intervensi keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Tempat pelaksanaan laporan studi kasus ini di IGD RSUD Nyi Ageng Serang. Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus pada bulan Agustus 2024. **Hasil :** Penerapan Posisi Semi Fowler dan Relaksasi Nafas Dalam Dapat Meningkatkan Saturasi Oksigen Dan Penurunan Respirasi rate Pada pasien Asma Di Ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta.

Kata Kunci: *Posisi Semi Fowler Dan Relaksasi Nafas Dalam*, Asma, IGD

¹ Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Perawat Instalasi Gawat Darurat RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta

**CASE REPORT ON THE APPLICATION OF DEEP BREATHING AND
SEMI-FOWLER POSITION TO OXYGEN SATURATION AND
RESPIRATORY FREQUENCY IN ASTHMA PATIENTS IN
THE EMERGENCY ROOM OF NYI AGENG SERANG
HOSPITAL, YOGYAKARTA**

Rivaldo Da Costa Dos Reis¹, Fransiska Tatto Dua Lembang²,
Rahman Maulana Ibrahim³

ABSTRACT

Background: Asthma is a chronic lung disease caused by inflammation and tightening of the muscles around the airways, which makes it more difficult to breathe. Inflammation and narrowing of the small airways in the lungs cause asthma symptoms, which can be a combination of coughing, wheezing, shortness of breath and chest tightness. According to (WHO, 2019) it says Asthma affects about 262 million people and causes 455,000 deaths. In Indonesia, the prevalence of asthma from the total population of Indonesia was 265 million in 2018. The prevalence of asthma in the Special Region of Yogyakarta in 2023 is 3.5% (SKI, 2023). And based on a preliminary study that has been carried out at Nyi Ageng Serang Hospital in July 2024, it was obtained that the annual data on asthma cases admitted to the hospital, especially in the emergency room, reached 151 cases and included 10 diseases spread across the Nyi Ageng Serang Hospital in 2023. **Objective :** To determine the changes in Oxygen Saturation and Respiratory Rate in Asthma patients after being given the semi-Fowler Position and Deep Breath Relaxation Therapy. **Methods :** This case study report uses a nursing care method that starts from review, determination of nursing diagnosis, planning or nursing intervention, implementation, and evaluation of nursing. The place for the implementation of this case study report is at the emergency room of Nyi Ageng Serang Hospital. The implementation time of the case study is August 2024. **Results:** The application of Semi Fowler Position and Deep Breath Relaxation can increase oxygen saturation and decrease respiratory rate in asthma patients in the emergency room of Nyi Ageng Serang Hospital, Yogyakarta.

Keywords: Semi Fowler Position and Deep Breath Relaxation, Asthma, Emergency Room

1 Student of Professional Education Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

2 Lecturers of STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Emergency Installation Nurses at Nyi Ageng Serang Hospital, Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya, penulis diberi kemudahan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Penyusunan karya ilmiah dengan judul “Penerapan Nafas Dalam Dan posisi Semi Fowler terhadap saturasi Oksigen Dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma.

Penyusunan karya ilmiah akhir ners ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners.
2. Ibu Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners STIKes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya.
3. Bapak Nur Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kes., dosen penguji yang telah memberikan arahan yang sangat penting untuk kesempurnaan Karya Ilmiah Akhir ini.
4. Ibu Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep.,Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas.
5. Bapak Rahman Maulana Ibrahim., Amd.Kep selaku pembimbing klinik di Ruang IGD RSUD Nyi Agen Serang Yogyakarta yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas.
6. Francisco Dos Reis sebagai bapak saya yang sudah bekerja keras untuk membiayai saya dan selalu mengsupport saya.
7. Alianca Da Costa sebagai ibu saya yang sudah bekerja keras untuk membiayai saya dan selalu mengsupport saya.
8. Estela Viegas Cerqueira sebagai pacar saya yang selalu mengsupport saya dalam melaksanakan Case Report ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PENGESAHAN	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABLE.....	viii
A. PENDAHULUAN	1
B. METODE	4
C. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
D. KESIMPULAN DAN SARAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	17
Lampiran 2 Surat Persetujuan	18
Lampiran 3 SOP Posisi Semi Fowler.....	19
Lampiran 4 SOP Terapi Relaksasi Nafas Dalam	21
Lampiran 5 Jadwal Penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Alur Penelitian.....	8
---------------------------------------	---

DAFTAR TABLE

Table 1. 1 Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Pemberian Posisi Semi Fowler dan Terapi Nafas dalam Sampel 1	10
Table 1. 2 Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Pemberian Posisi Semi Fowler dan Terapi Nafas dalam Sampel 2	10
Table 1. 3 Data Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Pemberian Posisi Semi Fowler dan Terapi Nafas Dalam	11

A. PENDAHULUAN

Asma bronkhial bisa menyerang semua usia, dari anak-anak hingga orang dewasa; namun, penyakit ini sering terjadi pada anak-anak dan menyebabkan kematian pada orang dewasa. Bagi seseorang yang mengalami gangguan di jalan napas akan mengalami penurunan ventilasi karena perubahan dalam pola nafas mereka.

Prevalensi asma pada tahun 2019, ada sekitar 235 juta orang yang menderita asma. WHO bekerja sama dengan Global Asthma Network (GAN), organisasi terkemuka untuk Asma, memperkirakan bahwa populasi asma akan meningkat sebanyak 400 juta jiwa dan kematian akibat penyakit Asma akan mencapai 250 ribu pada tahun 2025 (WHO, 2020). Menurut Riskedas (2018), prevalensi asma di Indonesia pada tahun 2018 adalah 2,4%, dengan Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat ketiga dengan prevalensi 6,9%, meningkat dari 4,49% pada tahun 2013.

Tanda dan gejala penyakit asma sendiri yaitu sesak nafas, batuk-batuk, bunyi nafas mengi, dan banyak dahak. Jumlah dahak yang berlebihan dapat menyebabkan jalan nafas menjadi tidak efektif (Masriadi, 2016). Penanganan utama untuk penderita asma bronchial meliputi pemberian oksigen melalui masker dan kanul nasal, penempatan klien dalam posisi yang nyaman atau dalam dudukan semi-fowler, pemberian inhalasi nebulizer, terapi obat, fisioterapi dada, dan instruksi tentang teknik pernapasan untuk membantu mereka mengontrol pernapasan mereka sendiri. Selain itu, pasien disarankan untuk minum minuman hangat. Agar perawatan dapat berjalan dengan lancar, tim medis harus bekerja sama dengan klien dan keluarga mereka.

Pengaturan posisi *semi fowler* atau *fowler* bertujuan untuk meningkatkan ekspansi dada dan ventilasi paru-paru dan mengurangi upaya pernafasan. Tujuan dari pengaturan posisi semi fowler dan fowler untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan bernafas, mempertahankan posisi yang nyaman, dan memudahkan proses pernafasan. Menurut Rahmania dan Suriyani (2019).

Penelitian Syamsul (2019) menemukan bahwa saturasi oksigen meningkat ketika pasien dengan asma bronkhial persisten ringan diberi oksigen sebelum dan sesudah pengaturan posisi semi-fowler.

Penelitian Agina Putra (2021) menemukan bahwa posisi semi-fowler lebih efektif untuk mengubah frekuensi pernafasan karena dapat mengurangi sesak nafas dari takipnea menjadi normal dengan nilai rata-rata RR (Respirasi Rate) sebelum tindakan antara 26 dan 30 kali per menit. Oleh karena itu, pengaturan posisi semi fowler dan fowler dimaksudkan untuk meningkatkan ekspansi dada dan ventilasi paru-paru sambil mengurangi upaya pernafasan. Tujuan pengaturan ini adalah untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan bernafas, mempertahankan posisi yang nyaman, dan memudahkan proses pernafasan.

Menurut penelitian Astriani, (2021) posisi *semi fowler* dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronis). Posisi *semi fowler* bisa meningkatkan ekspansi paru dan menurunkan frekuensi sesak napas dikarenakan dapat membantu otot pernapasan mengembang maksimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberian posisi *semi fowler* mampu untuk meningkatkan saturasi oksigen dan frekuensi nafas menjadi normal.

Intervensi untuk mengatasi penurunan saturasi oksigen yaitu dengan pemberian terapi farmakologi maupun terapi non farmakologi. Terapi farmakologi antara lain dengan bronkodilator, steroid dan obat-obat tambahan lainnya melancarkan jalan nafas.

Pada tahun 2023, berdasarkan laporan tahunan IGD di RSUD Nyi Ageng Serang, didapatkan data jumlah kasus asma yang masuk di rumah sakit khususnya di ruang IGD mencapai 151 kasus. Kasus ini merupakan kasus terbanyak dari 10 besar penyakit yang ada di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang. Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang pada bulan Juli 2024, penanganan pasien dengan serangan asma adalah dengan memposisikan pasien dengan nyaman baik semi fowler, fowler, maupun posisi tripod dan diberikan terapi inhalasi dengan nebulizer menggunakan oksigen simple mask 8-10 lpm dapat melancarkan jalan nafas.

Berdasarkan hasil latar belakang diatas, peneliti ingin menerapkan Relaksasi nafas dalam dan posisi semi fowler terhadap saturasi oksigen dan frekuensi nafas pada pasien serangan asma yang bertujuan untuk mengetahui gambaran saturasi oksigen dan frekuensi nafas sebelum dan setelah pengaturan posisi semi fowler dan Relaksasi nafas dalam pada pasien serangan asma di Ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang.

B. METODE

1. Jenis penelitian

Penerapan ini menggunakan metode laporan studi kasus dengan intervensi Rileksasi Nafas Dalam Dan Posisi *Semi Fowler* terhadap saturasi Oksigen dan Frekuensi Nafas Pada Pasie Asma. Karya Ilmiah Akhir dalam penerapan laporan studi Kasus ini untuk melihat bagaimana efektifitas penerapan nafas dalam dan posisi Semi Fowler terhadap kenaikan saturasi Oksigen Dan Penurunan Respirator Rate Pada Pasien AsmaDi IGD RSUD Nyi Ageng Serang.

2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan studi kasus ini dilakukan di ruang IGD RSUD Nyi Agen Serang Yogyakarta.

3. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penerapan studi kasus ini dilakukan pada bulan Agustus 2024.

4. Sampel penelitian

Jumlah sampel dalam laporan studi kasus ini adalah 2 pasien asma bronkial yang di ambil secara *Accidental Sampling*. Dengan kriteria sampel :

a. Kriteria inklusi :

- 1) Pasien yang mempunyai riwayat asma dan serangan asma
- 2) Pasien yang kooperatif
- 3) Pasien bersedia menjadi responden Dan
- 4) Menandatangani informed concent

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Pasien dengan penyakit jantung
- 2) Pasien yang tidak kooperatif

5. Variabel penelitian

- a. Variabel independen /bebas dalam studi kasus ini adalah pengaturan posisi *semi fowler* dan terapi terapi nafas dalam.
- b. Variabel Dependen /terikat pada studi kasus ini adalah saturasi oksigen dan terapi nafas dalam.

6. Definisi operasional

- a. Pasien serangan asma
Pasien serangan asma adalah pasien dengan gejala yang dirasakan secara tiba-tiba ditandai dengan kesulitan bernafas, batuk, terasa sesak disertai dengan mengi.
- b. Posisi *semi fowler* adalah posisi setengah duduk 30-45°.
- c. Terapi nafas dalam

7. Instrument/alat ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur saturasi oksigen adalah *bedside* monitor yang sudah terkaliberasi dari Kemenkes RI pada tanggal 29 Agustus 2023 dengan No. seri 0008647, Sudah meliputi untuk pengukuran tekanan darah, nadi dan saturasi oksigen Dan Jam Tangan Untuk Melakukan Menghitung RR Dalam 1 menit. Untuk mencatat hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan menggunakan lembar observasi.

8. Jalannya penelitian

Jalannya penelitian dalam studi kasus ini dimulai dengan melakukan pengkajian yaitu wawancara menanyakan keluhan yang dirasakan, observasi apakah pasien terlihat sesak nafas, pemeriksaan fisik dengan mengukur tanda vital terutama saturasi oksigen dan frekuensi nafas studi dokumentasi untuk melihat riwayat penyakit pasien.

Kemudian pasien diberikan oksigen atau nebulizer tergantung kondisi pasien dengan posisi *semi fowler* atau setengah duduk dengan 30-45 derajat setelah itu tunggu hingga 15 menit kemudian, lalu peneliti memberikan intervensi Penerapan nafas dalam ke pada pasien dengan waktu 5 menit, disini peneliti melakukan intervensi dan waktu pelaksanaan yang sama pada pasien A dan B.

Kemudian Observasi 30 menit kemudian setelah semua intervensi dilakukan, setelah mendapatkan data sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi selanjutnya peneliti menghitung jumlah rata-rata dengan membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan untuk mengetahui gambaran Saturasi Oksigen Dan Frekuensi Nafas apakah Efektif tindakan yang sudah dilakukan. Kemudian data hasil disajikan dengan menggunakan tabel.

9. Analisis data

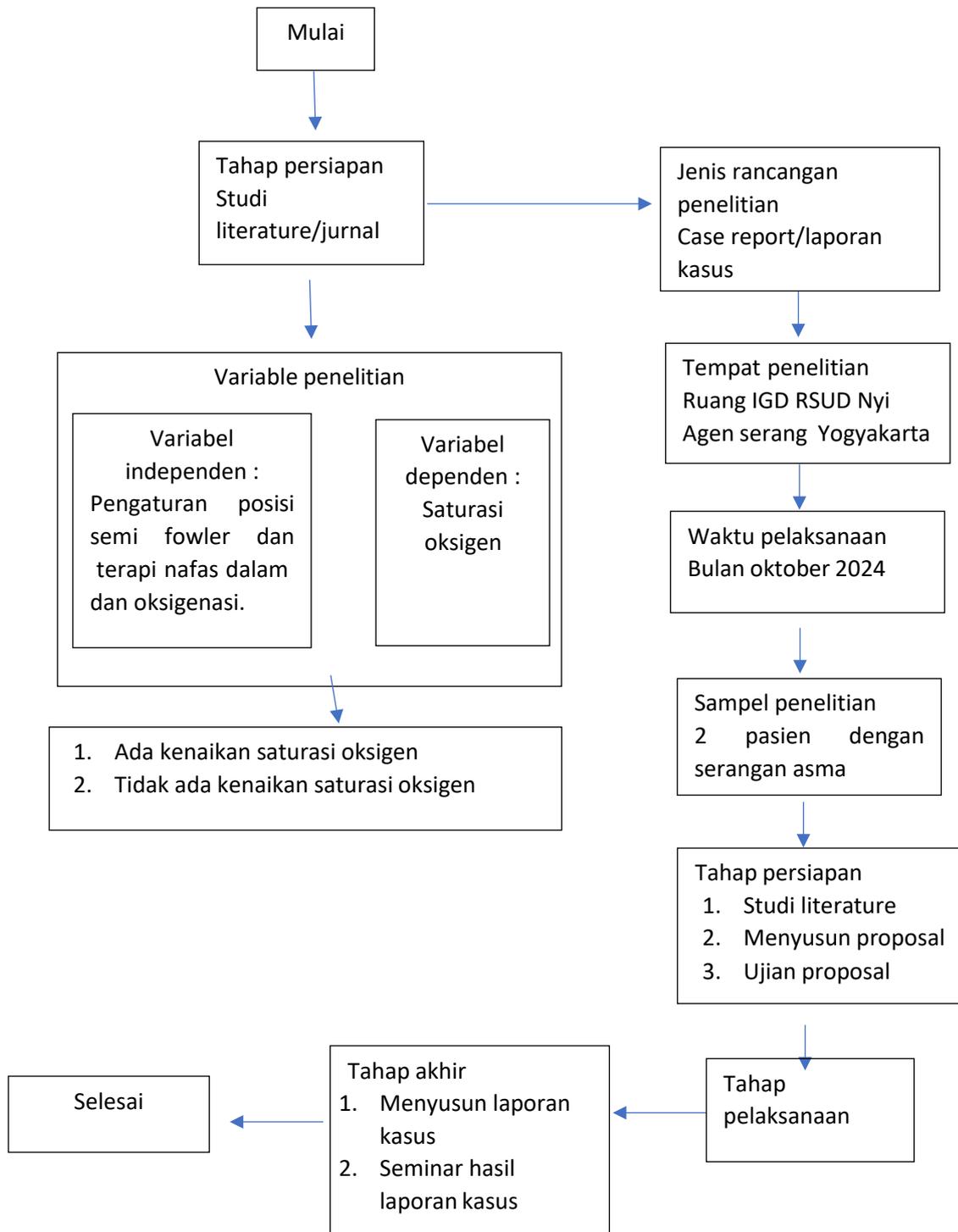
Analisa data dilakukan dengan menghitung jumlah rata – rata kemudian membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan posisi *semi fowler* dan terapi nafas dalam untuk mengetahui gambaran saturasi oksigen dan frekuensi nafas. Kemudian data hasil disajikan dengan menggunakan tabel.

10. Etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian terhadap responden peneliti memiliki etika yang wajib untuk dilakukan. Menurut (Hidayat, 2019) etika penelitian ini diperlukan untuk menjauhi terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dari itu dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)
2. Tanpa Nama (*Anonim*)
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

11. Diagram Alur Penelitian



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penerapan kasus dilakukan di ruang IGD Nyi Ageng Serang Yogyakarta pada bulan Agustus 2024 dengan mengambil 2 pasien yang datang ke ruang IGD dengan serangan asma yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian adalah Nn. "A", dan Tn. "S" kedua pasien merupakan pasien yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memperoleh penjelasan dilakukan sebelum melaksanakan intervensi. Setelah melakukan pengkajian pada pasien, peneliti meminta izin kepada pasien dan keluarga untuk kontrak waktu untuk melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Setelah pasien dan atau keluarga mendapatkan penjelasan dan menyetujui untuk pelaksanaan intervensi. Hasil studi kasus adalah sebagai berikut :

a. Sampel 1

Nn. "A" berusia 19 tahun, beragama Islam. Pendidikan terakhir SMA dan Pekerjaanya adalah seorang mahasiswa, Suku Jawa, tempat tinggal Bangguncipto, Sentolo, Kulon Progo. Pasien belum menikah dan sekarang tinggal dengan orang tua. Pasien datang ke IGD pada tanggal 23 Agustus 2024 dengan Diagnosa asma. Pasien mengeluh sesak nafas dan batuk, terdapat mengi. Riwayat penyakit sebelumnya pasien memiliki riwayat penyakit asma. Keadaan umum pasien tampak sesak nafas, Tanda-tanda vital : TD : 115/88 mmHg, Nadi : 120x/menit, Respirasi : 28 x/menit, suhu : 36,2°C, SpO₂ : 94%. Pasien mendapatkan terapi nebulizer (*salbutamol sulfat*).

Hasil observasi pengaturan posisi *semi fowler* menggunakan *Non Rebreating mask* dengan O₂ 10 lpm selama 15 menit di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Table 1. 1 Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan Posisi Semi Fowler dan Terapi Nafas dalam Sampel 1

¹ Pengkajian Awal Sebelum tindakan	15 Menit setelah tindakan Posisi Semi Fowler	45 Menit setelah tindakan relaksasi nafas dalam	15 menit setelah semua tindakan selesai
94%	96%	98%	100%
27 x/Menit	23 x/Menit	20 x/Menit	21 x/Menit

b. Sampel 2

Tn. "S" berusia 42 tahun, beragama Islam. Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Buruh, Suku Jawa, Tempat tinggal di Tuksono, Sentolo, Kulon Progo. Pasien datang ke IGD pada tanggal 27 Agustus 2024 dengan diagnosa asma. Pasien mengeluh sesak nafas dan batuk. Riwayat penyakit sebelumnya pasien memiliki riwayat penyakit asma. Keadaan umum pasien tampak sesak nafas, tanda-tanda vital : TD : 113/80 mmHg, Nadi : 102 x/menit, Respirasi : 24 x/menit, suhu : 36,4°C, SpO₂ : 94%. Terdapat mengi. Pasien mendapatkan terapi nebulizer *combivent* (*Salbutamol sulfat Dan Ventolin*).

Hasil observasi pengaturan posisi *semi fowler* menggunakan *Non Rebreathing Mask* dengan O₂ 10 lpm selama 15 menit di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Table 1. 2 Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan Posisi Semi Fowler dan Terapi Nafas dalam Sampel 2

² Pengkajian Awal Sebelum tindakan	15 Menit setelah tindakan Posisi Semi Fowler	45 Menit setelah tindakan relaksasi nafas dalam	15 menit setelah semua tindakan selesai
94%	95%	97%	98%
25 x/ Menit	23 x/Menit	20 x/Menit	20 x/Menit

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penerapan kasus yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 didapatkan jumlah responden sebanyak 2 pasien dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan rentang usia antara 18 – 45 tahun responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda antara lain mahasiswa dan Buruh berasal dari suku Jawa. Hasil yang ditemukan pada

responden dalam Penerapan Pengaturan Posisi *Semi Fowler* Dan Terapi Nafas Dalam Terhadap Kenaikan Saturasi Oksigen dan penurunan Respirate Rate Pada Pasien Serangan Asma Di Ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta ditemukan data kenaikan saturasi oksigen dan penurunan Respirate Rate pada sampel 1 dan sampel 2 setelah peneliti melakukan penerapan posisi *semi fowler* dan terapi nafas dalam. Data hasil tindakan tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut :

Table 1. 3 Data Hasil Observasi Sebelum dan Setelah Penerapan Posisi *Semi Fowler* dan Terapi Nafas Dalam

³ No sampel Saturasi Oksigen	Pengkajian Awal Sebelum tindakan	15 Menit setelah tindakan Posisi Semi Fowler	45 Menit setelah tindakan relaksasi nafas dalam	15 menit setelah semua tindakan selesai
1	94%	96%	98%	100%
2	94%	95%	97%	98%
No sampel Respirate Rate	Pengkajian awal sebelum tindakan	15 menit setelah tindakan Posisi Semi Fowler	45 Menit setelah tindakan relaksasi nafas dalam	15 menit setelah semua tindakan selesai
1	27 x/Menit	24 x/Menit	23 x/Menit	21 x/Menit
2	25 x/ Menit	23 x/Menit	20 x/Menit	20 x/Menit

Dari data di atas, didapatkan Posisi *Semi fowler* dan terapi Relaksasi Nafas Dalam terhadap kenaikan saturasi oksigen dan penurunan Respirate Rate pada pasien serangan asma di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta. Hasil Penerapan ini didapatkan ada kenaikan saturasi oksigen dan penurunan Respirasi Rate Pada pasien asma. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agina (2021) dengan judul penelitian “Efektifitas Pemberian Posisi *Semi Fowler* Dan *Relaksasi nafas dalam* Terhadap Perubahan saturasi oksigen dan respirasi rate Pada Pasien Asma” bahwa setelah dilakukan penerapan

posisi *semi fowler* juga dapat meningkatkan saturasi oksigen dari hipoksemia menjadi normal pada pasien asma dengan nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum pemberian posisi *semi fowler* sebesar 88-92% menjadi meningkat dengan nilai rata-rata saturasi oksigen sebesar 96-99%. Penerapan posisi *semi fowler* dapat mampu meningkatkan kenyamanan seseorang khususnya pada pasien yang memiliki riwayat asma karena dengan rasa aman dan nyaman pasien akan merasakan tenang, (Maria, et all, 2019).

D. Kesimpulan dan saran

3. Kesimpulan

Hasil penerapan yang telah dilakukan di ruang IGD RSUD Nyi Ageng Serang Yogyakarta tahun 2024 dalam bentuk laporan kasus dengan analisa deskriptif kemudian dilakukan pembahasan terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa penerapan pengaturan posisi *semi fowler* dan terapi Relaksasi Nafas Dalam dapat meningkatkan saturasi oksigen dan Respirate Rate pada pasien Asma.

4. Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penerapan yang sama agar mengembangkan penelitian sesuai dengan yang telah ada dalam teori di atas, untuk mengetahui hasil yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agina Putra, dkk(2021). Efektifitas Pemberian Semi Fowler dan Fowler terhadap Perubahan Status Pernafasan Pada Pasien Asma, *Urecol*, <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1245>
- Arvida. Bar, Selvi Narti, Mursidah Dewi, Loriza Sativa Yan. 2021. [https://Stikes-Nhm.e- Journal.Id/NU/Index](https://Stikes-Nhm.e-Journal.Id/NU/Index)
- Asriani Yunita, N, et all. (2021). Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien PPOK. *Journal of telenursing*
- Dewi, R., Siregar, S., Harahap, M. E., & Siburian, C. H. (2022). Pengaruh Terapi Nebulizer Terhadap Frekuensi Napas Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (Ppok). *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 1–4. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v8i1.682>
- Abdul H., dkk (2023). Penerapan Terapi Oksigen dan Inhalasi Terhadap Kadar Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma Bronkhial di Ruang IGD RS. TK. II Pelamonia Makasar, *IMJ* 6(2), 1-8. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/8363>
- Khasanah, S. (2019). Perbedaan Saturasi Oksigen dan Respirasi Rate Pasien Congestive Heart Failure pada Perubahan Posisi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(1), 1-54. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v2i1.157>
- Manurung Nixson. 2016. *Penerapan Keperawatan Sistem Pernafasan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Maria I, Hasaini A, Agianto. 2019. The Effect of Semi Fowler Position on The Stability of Breathing among Asthma Patients at Ratu Zalecha Hospital Martapura.
- Mubarak, dkk. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Nadhifanny, N. Dearasi Deby and roro rukmi Windi Perdani. 2017. “Nebulisasi NaCl 3 % Lebih Efektif Daripada NaCl 0 , 9 % Pada Bronkiolitis Akut. *Jurnal Majority* 6(3):136–41.
- Rahmania, and Suriyani. 2019. *Literatur Review : Efektivitas Pemberian Terapi Inhalasi Dan Oksigenasi Pada Penurunan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial*
- Riskesdas. (2018, Mei 12). [labdata.litbang.depkes](http://labdata.litbang.depkes.go.id). Retrieved from depkes.go.id:lab.data.litbang.depkes.go.id
- Salma. 2021. *Literatur Riview Efektivitas Penggunaan High Flow Nasal Cannula Pada Anak Dengan Asma*.

- Santosa, Agus, dan Endiyono. (2018). Status Respirasi Pasien Asma yang Mendapatkan Nebulisasi Menggunakan Nebulizer Dibandingkan dengan Nebulizer Menggunakan Oksigen. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 38(4), 187-191. <https://dwww.jurnalrespirologi.org>
- Suhatriidjas, S., & Isnayati, I. (2020). Posisi Semi Fowler terhadap Respiratory Rate untuk Menurunkan Sesak pada Pasien TB Paru. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 566–575. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1116>
- Syamsul F., dkk. (2019). Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi *Semi Fowler* Dan *Fowler* Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan. *JKEP*, 4(1), 32-42. <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/view/278>
- WHO. (2020, Mei 15). Chronic respiratory diseases: asthma. Retrieved from *World Health Organization*: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/chronic-respiratory-diseases-asthma>
- Zhao, X., & Yu, X. (2019). Expert Consensus On Nebulization Therapy In Pre-Hospital And InHospital Emergency Care. *Annals of Translational Medicine*, 7(18), 487–507. <https://doi.org/10.21037/atm.2019.09.44>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Pasien :
 No.RM :
 Riwayat penyakit :

Pengkajian Awal	15 Menit setelah tindakan nebulizer	30 Menit setelah tindakan Relaksasi nafas dalam	15 menit setelah semua tindakan selesai
Keluhan : Pasien Mengatakan Sesak nafas dan ada Riwayat Asma.	SpO2 : 96%	SpO2 : 98%	SpO2 : 100%
SpO2 :94% TD : 115/88 RR : 28 N : 120 S : 36,2	RR : 24x/Menit	RR : 23x/Menit	RR : 21x/Menit
Keluhan : Pasien Mengatakan Sesak nafas dan ada Riwayat Asma.	SpO2 : 95%	SpO2 : 97%	SpO2 : 98%
SpO2 : 94% TD : 113/80 RR : 24 N : 102 S : 36,4	RR : 23x/Menit	RR : 20x/Menit	RR : 20x/Menit

Lampiran 2 Surat Persetujuan

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Alamat :
Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : “Penerapan Nafas Dalam Dan Posisi Semi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Dan Frekuensi Nafas Pada Pasien Asma Di Ruang IGD RSUD Nyi Agen Serang Yogyakarta”
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
 - b. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dankonsekuensi lainnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan. Saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta, Agustus 2024

Mengetahui

Peneliti

Pasien/keluarga pasien

(.....)

(.....)

Saksi

(.....)

Lampiran 3 SOP Posisi Semi Fowler

SOP POSISI SEMI FOWLER

 RSUD NYI AGENG SERANG	PENGATURAN POSISI SEMI-FOWLER		
	NO DOKUMEN : 400/1293/PMKK/ XI/2022	NO REVISI : -	HALAMAN : 1 / 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	TANGGAL TERBIT : 28 Desember 2022		
Pengertian	Memberikan posisi setengah duduk untuk meningkatkan kesehatan fisiologis dan/atau psikologis		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersihan Jalan Napas Meningkat 2. Pertukaran Gas Meningkat 3. Pola Napas Membaik 4. Ventilasi Spontan Meningkat 5. Penyapihan Ventilator Meningkat 6. Tingkat Aspirasi Menurun 7. Status Cairan Membaik 8. Status Menelan Meningkat 9. Mobilitas Fisik Meningkat 10. Kapasitas Adaptif Intrakranial Meningkat 11. Rasa Nyaman Meningkat 12. Pemulihan Pascabedah Meningkat 13. Tolcransi Aktivitas Meningkat 		
Kebijakan	Surat Keputusan Direktur RSUD Nyi Ageng Serang No. 445/476/PMKK/XI/2022 Tentang Kebijakan Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan di RSUD Nyi Ageng Serang		

 RSUD NYI AGENG SERANG	PENGATURAN POSISI SEMI-FOWLER		
	NO DOKUMEN : <i>100/1293/PMF/</i> <i>XII/2022</i>	NO REVISI : :	HALAMAN : 2 / 2
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis) 2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur 3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan : <ol style="list-style-type: none"> a. Sarung tangan bersih, <i>jika perlu</i> b. Bantal 4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 5. Pasang sarung tangan bersih 6. Identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan 7. Monitor frekuensi nadi dan tekanan darah sebelum memulai pengaturan posisi 8. Elevasikan bagian kepala tempat tidur dengan sudut 30-45° 9. Letakkan bantal di bawah kepala dan leher 10. Pastikan pasien dalam posisi nyaman 11. Rapihan pasien dan alat-alat yang digunakan 12. Lepaskan sarung tangan 13. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 14. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien 		
Unit terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intensive Care Unit</i> 2. <i>High Care Unit</i> 3. <i>Neonatal Intensive Care Unit</i> 4. Ruang Rawat Inap 5. Ruang Gawat Darurat 6. Ruang rawat Jalan 		

Lampiran 4 SOP Terapi Relaksasi Nafas Dalam

SOP TERAPI RELAKSASI NAFAS DALAM

 RSUD NYI AGENG SERANG	TERAPI RELAKSASI NAFAS DALAM		
	NO DOKUMEN : 100/1200/PMKK/ XI/2022	NO REVISI : -	HALAMAN : 1 / 2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL (SPO)	TANGGAL TERBIT : 28 Desember 2022		
PENGERTIAN	Menggunakan tehnik napas dalam untuk mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti nyeri, ketegangan otot dan kecemasan.		
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ansietas menurun 2. Tingkat kenyamanan meningkat 2. Tingkat nyeri menurun 		
KEBIJAKAN	Surat Keputusan Direktur RSUD Nyi Ageng Serang No. 445/476/PMKK/XI/2022 Tentang Kebijakan Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan di RSUD Nyi Ageng Serang		
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis) 2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur 3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan : <ol style="list-style-type: none"> a. Sarung tangan bersih b. Kursi dan sandran, jika perlu c. Bantal 4. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 5. Pasang sarung tangan, jika perlu 6. Tempatkan pasien di tempat yang tenang dan nyaman 7. Ciptakan lingkungan yang tenang dan tanpa gangguan dengan 		

	<p>pencahayaan dan suhu ruang nyaman, jika memungkinkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Berikan posisi yang nyaman (misal dengan duduk bersandar atau tidur) 9. Anjurkan rileks dan merasakan sensasi relaksasi 10. Latih melakukan tehnik napas dalam : <ol style="list-style-type: none"> a. Anjurkan tutup mata dan konsentrasi penuh b. Ajarkan melalui inspirasi dengan menghirup udara melalui hidung secara perlahan c. Ajarkan melalui ekspresi dengan menghembuskan udara dengan cara mulut mencucu secara perlahan d. Demonstarsikan menarik napas selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik dan menghembuskan napas selama 8 detik. e. Lakukan akupresur 1-2 kali sehari atau sesuai kebutuhan 11. Monitor respon pasien selama dilakukan prosedur 12. Rapikan pasien dan alat alat yang digunakan 13. Lepaskan sarung tangan 14. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 15. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respon pasien
UNIT TERKAIT	<ol style="list-style-type: none"> 1. IGD 2. Rawat Jalan 3. Rawat Inap

*Lampiran 5 Jadwal Penelitian***JADWAL PENELITIAN**

KEGIATAN	AGUSTUS			
	MINGGU I	MINGGU II	MINGGU III	MINGGU IV
Penyusunan Proposal				
Bimbingan dan penulisan proposal				
Pendaftaran ujian proposal				
Ujian proposal				
Revisi proposal				
Penerapan evidence based				
Penyusunan laporan case report				
Bimbingan dan penulisan laporan				
Pendaftaran seminar hasil KIAN				
Ujian hasil KIA				
Revisi dan pengumpulan hasil				

Lampiran 6